

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Juwita, 2021)

Menurut (Setyawan, 2021) mengemukakan nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor. Lalu

menurut (Hama, 2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Menurut (Jamaludin, 2021) Nilai Perusahaan dapat dimaksimalisasi dalam meningkatkan pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor jika perusahaan akan dijual. Nilai Perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi Nilai Perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Selain itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk suatu keputusan yang akan diambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini memepertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk menjadikan keputusan para investor. Sedangkan Menurut (Haryono, 2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor

terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tersebut nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Jika perusahaan mampu menampilkan sinyal baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investasi

Sebuah perusahaan pastinya mengharapkan keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pegawai, manajer, investor, dan para pemangku kepentingan serta menarik perhatian calon investor baru. Oleh karena itu manajer perusahaan dituntut untuk mampu mengatur strategi agar terciptanya optimalisasi nilai perusahaan. Optimalisasi perusahaan dapat tercapai dengan tata kelola serta pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik. Sebuah keputusan keuangan yang dilakukan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh para investor. (Yohana, 2021).

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari (investasi.kontan.co.id) diliput oleh Qolbi dan diedit oleh Wahyu pada tanggal 14 April 2020. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata

nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 persen menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham. Analis MNC Sekuritas Herditya Wicaksana menambahkan, sektor perdagangan dan aneka industri menorehkan penurunan terdalam karena adanya pandemi virus corona. Virus yang meluas secara global ini menimbulkan dampak sangat besar pada sektor perdagangan dan aneka industri, sebab mengganggu ekspor-impor. Terlebih lagi, industri yang memakai bahan baku impor juga mendapat tekanan dari pelemahan kurs rupiah. Untuk ke depannya, Chris memperkirakan nilai transaksi di BEI akan tetap rendah. Ada kemungkinan tetap rendah karena efek penurunan serta adanya beberapa reksadana yang bermasalah dihentikan oleh OJK.

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan PBV. PBV Atau Price Book Value dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya ditas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. (Cecilia Audrey Tunggal, 2020) mengatakan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan pemegang

saham. Fluktuasi pada nilai perusahaan tersebut dapat dilihat juga pada perkembangan Nilai perusahaan pada 10 perusahaan yang tertera pada table 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan Nilai Perusahaan Pada 63 Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1,18	1,17	1,34	2,30	3,50
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	0,49	0,46	0,49	1,83	0,43
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0,43	0,42	0,28	0,48	0,55
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1,44	0,91	1,09	1,10	1,40
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1,36	1,75	1,89	1,74	0,95
6	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	0,25	0,24	0,89	0,14	0,75
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	2,92	2,81	4,11	4,05	4,28
8	ASII	Astra International Tbk	1,98	1,55	1,25	1,10	0,97
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0,65	0,52	0,66	0,61	0,56
10	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	1,25	1,87	1,96	2,03	2,12
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	4,58	7,96	0,36	0,87	1,57

12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4,58	7,96	0,89	0,84	5,94
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6,50	5,32	4,86	4,41	3,49
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk	3,75	4,84	3,61	3,12	3,22
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,38	0,30	0,14	0,43	0,41
16	DVLA	Darya-Varia Laboratorium Tbk	1,81	1,95	2,00	2,05	1,82
17	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk	0,82	0,96	0,57	0,52	0,93
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	4,84	4,71	4,80	4,51	2,81
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	13,74	7,65	1,39	1,02	361,00
20	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	13,74	7,65	6,11	4,10	3,66
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,56	5,15	2,34	1,92	2,08
22	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0,85	0,63	0,59	0,65	0,59
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	4,21	3,52	4,31	7,54	9,78
24	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0,90	0,91	0,70	0,85	0,47
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,35	1,34	0,80	0,67	0,65
26	INDS	Indospring Tbk	0,67	0,70	0,89	0,91	0,95

27	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3,01	3,13	2,38	2,07	1,95
28	JECC	Jembo Cable Tbk	1,46	1,48	1,10	1,12	1,06
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,51	7,96	1,51	1,60	1,11
30	KAEF	Kimia Farma Tbk	5,83	1,26	1,74	1,86	0,83
31	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	0,98	0,94	1,02	1,06	1,45
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0,41	0,41	0,29	0,31	0,42
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	1,80	1,85	1,41	1,30	0,64
34	KINO	Kino Indonesia Tbk	0,46	0,78	0,52	0,46	0,84
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk	4,89	4,71	3,88	3,79	4,62
36	LION	Lion Metal Works Tbk	1,20	1,16	0,87	0,51	0,47
37	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	1,99	40,60	0,41	0,41	0,56
38	MERK	Merck Tbk	3,02	2,38	1,97	1,25	2,93
39	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	40,24	41,00	15,70	19,40	22,00
40	MYOR	Mayora Indah Tbk	7,46	5,09	5,60	4,12	4,68

41	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,60	2,64	2,54	2,85	3,25
42	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	0,63	0,61	0,67	0,67	0,69
43	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2,99	4,27	7,13	8,47	6,43
44	SKLT	Sekar Laut Tbk	3,16	2,98	2,72	3,78	0,63
45	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	5,06	1,26	2,38	1,80	1,09
46	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1,93	2,15	2,09	1,10	1,09
47	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	3,91	3,64	3,07	1,63	2,75
48	SPMA	Suparma Tbk	0,39	0,44	1,33	1,54	0,76
49	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0,85	0,81	0,41	0,57	0,61
50	TALF	Tunas Alfin Tbk	0,68	0,92	1,31	1,25	1,32
51	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,24	0,24	0,21	0,38	0,64
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1,77	0,26	0,29	0,57	0,63
53	TPIA	Chanda Asri Petrochemical Tbk	0,87	0,51	0,14	0,15	1,06
54	TRIS	Trisula Internatinal Tbk	0,49	0,48	0,50	0,63	0,75
55	TRST	Tria Sentosa Tbk	1,17	1,10	0,46	1,01	0,89

56	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	3,32	3,56	3,98	3,79	2,98
57	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,49	0,49	0,49	0,38	1,00
58	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,34	0,41	0,42	1,85	0,10
59	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,68	0,92	1,31	1,25	1,32
60	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	38,62	46,50	48,20	29,40	31,25
61	VOKS	Voksel Electric Tbk	1,44	1,59	1,77	0,76	0,82
62	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,30	0,29	1,01	0,72	0,93
63	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	1,59	1,25	0,98	0,63	0,47
Rata-Rata			3,62	4,18	2,70	2,45	8,25

Sumber : www.idx.co.id, diolah

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan memaksimumkan para pemegang saham yang berkompeten seperti investasi, pedanaan dan manajemen asset (Haryono, 2019). Tetapi, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen (manajer) dan principal (pemegang saham), Maka manajer perusahaan akan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan juga mengabaikan kepentingan pemegang

saham. Berikut adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terangkum pada grafik sebagai berikut :

Table 1.2
Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan Tahun 2018-2022

Sumber : www.idx.co.id, diolah

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sebelum melakukan keputusan investasi, investor melakukan penilaian terhadap ukuran perusahaan. Kemapanan usaha dan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, menunjukkan kemapanan dan

kinerja perusahaan tersebut juga baik. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. (Cecilia Audrey Tunggal, 2020).

Untuk variabel ukuran perusahaan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan (Novari, 2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan bagian dari struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang dapat mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer (Darwis, 2021). Semakin tinggi kepemilikan suatu institusi oleh investor institusional maka akan menunjang aktivitas monitoring karena semakin besar kekuatan voting yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen. kepemilikan institusional adalah kepemilikan investasi saham yang dimiliki oleh institusi lain seperti perusahaan dana pensiun, reksadana, perbankan, dan

lain-lain dalam jumlah besar. Keberadaan kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dalam perusahaan. Penelitian tentang kepemilikan institusional telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil dari penelitian-penelitian tersebut (Indrawan, 2022).

Untuk variabel kepemilikan institusional telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Feanie, 2021) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widiasari, 2019) dan (Maulana, 2021) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi salah satunya adalah Profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukannya. Profitabilitas menunjukkan kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika Profitabilitas perusahaan baik dan menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut mampu menunjukkan dan meyakinkan bagi para investor yang akan menanamkan sejumlah sahamnya di perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya

guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. (Savitri, 2021). Untuk Variabel Profitabilitas telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mankunegara, 2019) dan (Nurdin, 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin, 2021) yang menyatakan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (Tumangkeng, 2021) dimana penelitian ini menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel terikat dan Ukuran Perusahaan, profitabilitas sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak pada tahun periode penelitian, objek penelitian serta waktu dan tanggal penelitian. Karena diharapkan pada penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang baik dengan menggunakan variabel pembantu yaitu variabel interveningnya Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang

permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Hutang Jangka Pendek masih terlalu tinggi pada Perusahaan Manufaktur
2. Profitabilitas masih belum maksimal di perusahaan Manufaktur
3. Tingginya tingkat kreditur yang belum membayar kredit membuat Kepemilikan Institusional menjadi tinggi
4. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif tinggi mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan penilaian perusahaan.
5. Tidak mempunyai perusahaan dalam memenuhi kewajiban.
6. Hutang yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan menyebabkan perusahaan bangkrut.
7. Rendahnya nilai perusahaan berdampak pada kelangsungan

perusahaan

8. Good Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur Dinilai masih belum maksimal
9. Nilai perusahaan di perusahaan manufaktur belum mencerminkan seberapa baik pengelolaan perusahaan.
10. Banyaknya perusahaan yang belum mempunyai Ukuran Perusahaan yang optimal.
11. Penurunan nilai perusahaan dapat membuat kemampuan perusahaan memburuk dalam mensejahterakan para investor
12. Investor tidak akan menanamkan modal nya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu Ukuran perusahaan (X_1) dan Kepemilikan Institusional (X_2) variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y) serta Profitabilitas (Z) sebagai variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah

penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?

7. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui::

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas

terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan dapat mengetahui tentang nilai perusahaan dan faktor fundamental yang

mempengaruhinya.

3. Bagi Manajemen Perusahaan Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan yang selama ini diterapkan
4. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek – aspek rasio keuangan dan faktor eksternal di dalam perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini